

Pesan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Menurut Perspektif Al-Quran Surat Lukman ayat 12-19

Riska Hayati, Muhtadiah Hasibuan, Lahmuddin

Megister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
riska3005233001@uinsu.ac.id, muhtadiah3005233010@uinsu.ac.id,
lahmuddinlubis@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to answer how the interpersonal communication message of parents to their children contained in the Quran Surah Lukman verses 12-19. The problem described is the interpretation of Lukman's advice to his son and how good communication is established between them, because Lukman guides and advises his son with love and tenderness. Unlike the phenomenon that occurs today, not all parents have a good way of communicating like Lukman did with his son. In advising their children, some parents speak harshly and even hit their children. This type of research is Library Research, which is a study to collect data and information with the help of books, records, written historical stories and other library materials. This research uses a revelation approach using content analysis techniques. The data sources in this research are primary sources from the Quran and its translation, while the secondary sources are books and journals of previous research that support this research. The results of this study indicate that the message of interpersonal communication between parents and children from the perspective of the Qur'an Surah Lukman verses 12-19 is the prohibition of associating partners with Allah or committing shirk because it is a great sin and great injustice. Then the next message is the order to establish prayer, do good, especially to the mother and father and encourage the ma'ruf and prevent evil and be patient with what happens to someone, specifically in the context of the verse is patient in doing ma'ruf nahi mungkar, prohibition of being arrogant or haughty, simple in walking and softening the voice in speaking.

Keywords: Messages, Interpersonal Communication

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana pesan komunikasi interpersonal orang tua kepada anaknya yang terdapat dalam quran Surat Lukman ayat 12-19. Permasalahan yang diuraikan adalah penafsiran nasehat Lukman kepada anaknya dan bagaimana komunikasi yang baik terjalin diantara mereka, karena Lukman membimbing dan menasehati anaknya dengan kasih sayang dan kelembutan. Berbeda halnya dengan fenomena yang terjadi saat ini, tidak semua orang tua mempunyai cara komunikasi yang baik seperti yang dilakukan oleh Lukman terhadap anaknya. Dalam menasehati anaknya sebagian orang tua berkata kasar dan bahkan sampai memukul anaknya. Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu suatu penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan buku-buku, catatan-catatan, kisah sejarah tertulis dan materi pustaka lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kewahyuan dengan menggunakan teknik analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dari Alquran dan

terjemahannya, sedangkan yang menjadi sumber sekunder adalah buku-buku dan jurnal penelitian terdahulu yang mendukung tentang penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan komunikasi interpersonal orang tua dan anak menurut perspektif Alquran surat Lukman ayat 12-19 adalah larangan menyekutukan Allah atau berbuat syirik karena merupakan dosa besar dan kezaliman yang besar. Kemudian pesan selanjutnya adalah perintah mendirikan shalat, berbuat baik terutama kepada ibu bapak dan menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran serta bersabar terhadap apa yang menimpa seseorang, khusus dalam konteks ayat tersebut adalah sabar dalam beramar *ma'ruf nahi mungkar*, larangan bersikap sombong atau angkuh, sederhana dalam berjalan dan melunakkan suara dalam berbicara.

Kata Kunci: Pesan Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud dan tujuan yang jelas antara pengirim pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi berjalan secara efektif (Edi Harahap dan Syarwani Ahmad, 2019)

Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima. Harold Lasweel mengatakan bahwa cara paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini: a) siapa? b) berkata apa? c) melalui saluran apa? d) kepada siapa? e) dengan efek apa? (Stanley J. Baran, 2010) Paradigma Lassweel ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek (Onong Uchjana Effendy, 2009).

Menurut Effendy "komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung". Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi. Dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan manusia menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan siapapun atau dimanapun, akan membawa pertumbuhan kepribadian. Sebaliknya individu tidak dapat berkomunikasi secara efektif, ia akan mengalami hambatan pertumbuhan kepribadian. (Jalaluddin Rachmat, Cet ke-29, 2013).

Peristiwa komunikasi dapat terjadi dimana, kapan dan oleh siapa saja. Namun fokus penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pesan komunikasi interpersonal orang tua dan anak menurut perspektif Alquran Surat Lukman ayat 12-19. Komunikasi interpersonal sendiri diartikan sebagai proses pertukaran informasi antara dua orang atau di sekelompok kecil orang dengan beberapa efek atau umpan balik seketika.

Komunikasi Interpersonal merupakan penyampaian informasi antara dua orang dalam memperoleh makna, identitas, dan hubungan-hubungan melalui komunikasi antarmanusia. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yaitu antara pribadi komunikator dengan komunikan.

Pada penelitian ini, akan membahas pesan komunikasi interpersonal orang tua dan anak menurut perspektif Alquran surat Lukman ayat 12-19. Tiap ayat disebutkan pesan komunikasi Lukman kepada anaknya yang disampaikan secara bijaksana. Ibnu Abi Hatim menjelaskan dari riwayat Abu Darda bahwasanya Lukman diberikan hikmah bukan karena kekayaan, keturunan, kedudukan ataupun derajat, tetapi berkat kemampuannya mengendalikan diri, tidak banyak bicara, pemikir, mengamati segala sesuatu dengan baik. Selain itu tidak seorangpun pernah melihatnya meludah, membersihkan tenggorokannya, tidak mandi disembarang tempat dan tidak tertawa terbahak-bahak. Kemudian Ibnu Hatim meriwayatkan dari Jabir bahwasanya Lukman diberikan hikmah karena berbicara yang benar, menjalankan amanah dengan baik, meninggalkan yang tidak bermanfaat (Siti Rahayu, 2021)

Lukman adalah seorang yang penuh perasaan dan benar-benar berpengalaman, Lukman tidak menangis ketika semua anaknya meninggal dunia. ia sering kali menjadi mediator diantara para pejabat berwenang serta senantiasa memberikan nasihat yang baik kepada orang lain. (Latifatul Umamah, 2017) Surat Lukman diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Dalam hal ini, Imam Ahmad Mustafa al-maraghi menjelaskan bahwa sebab turunnya Surat Lukman adalah ada orang Quraisy datang pada Rasulullah SAW, Ia meminta agar dijelaskan kepadanya berkaitan dengan kisah Lukman al-Hakim dan anaknya tentang berbakti kepada kedua orang tuanya, maka turunlah surat Lukman. Ayat 12-19 dalam surat Lukman ini membahas tentang diutusnya seseorang untuk menetapkan ketauhidan, yakni Lukman. Tentang ketaatan kepada Allah dan keharusan untuk selalu mengedepankan akhlak yang baik. Karena di ayat sebelumnya dijelaskan bahwa akidah manusia saat ini sangat rusak dan kezaliman lebih mendominasi ketimbang perbuatan baik, namun orang tersebut (Lukman) bukanlah Nabi ataupun Rasul. Tidak hanya itu di dalam ayat tersebut membahas wasiat-wasiat Lukman kepada anaknya (Siti Rahayu, 2021).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Aisyah Hasibuan yaitu membahas Etika Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam surat Lukman ayat 12-19, yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan konsep dan tafsir tahlili sehingga dapat dilihat bahwa etika komunikasi interpersonal dalam surat Lukman merupakan permasalahan yang sangat penting bagi umat Islam, karena ia berhubungan dengan masyarakat khususnya dalam kegiatan keluarga. Oleh karena itu setiap manusia yang beragama Islam hendaknya mengetahui etika komunikasi interpersonal dalam surat

Lukman. Etika komunikasi interpersonal dalam surat Lukman ayat 12-19 yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah etika komunikator dan komunikan yaitu kasih sayang dan merendahkan suara dan etika pesan yang penuh ketegasan. (Nur Aisyah, 2015). Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana pesan komunikasi interpersonal yang terjadi antara Lukman dan anaknya dalam surat Lukman ayat 12-19.

TINJAUAN LITERATUR

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan penyampaian informasi antara dua orang dalam memperoleh makna, identitas, dan hubungan-hubungan melalui komunikasi antarmanusia. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikan dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yaitu antara pribadi komunikator dengan komunikan.

Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda dengan membahas tiga ancaman utama yaitu definisi berdasarkan komponen, hubungan dan pengembangan. Definisi berdasarkan komponen menjelaskan komunikasi interpersonal dengan mengamati komponen-komponennya yaitu penyampai pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik dengan segera.

Dalam komunikasi interpersonal memiliki karakteristik yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal selalu diawali dengan diri sendiri, sehingga tidak ada alasan manusia tidak dapat berkomunikasi.
- b. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, karena antar pihak yang terlibat akan dikaitkan dengan hubungan yang terbina akan memperoleh keuntungan atau tidak.
- c. Komunikasi interpersonal ada hubungan dalam pesan atau mencakup isi pesan yang bersifat hubungan interpersonal.
- d. Komunikasi interpersonal ada kedekatan fisik antara orang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal ada ketergantungan atau melibatkan pihak yang saling tergantung. (Samsinar S, 2017)

Menurut Brant R, Burleson dalam Muhammad Budyatna, komunikasi interpersonal dapat dilihat dalam tiga perspektif yaitu perspektif situasional, perspektif perkembangan dan perspektif interaksional (Samsinar S, 2017).

Komunikasi interpersonal dalam perspektif situasional membedakan bentuk-bentuk komunikasi atas dasar mengenai ciri-ciri daripada konteks komunikasi, dan yang terpenting adalah mengenai jumlah komunikator,

kedekatan fisik para komunikator, tersedianya saluran-saluran komunikasi terutama komunikasi nonverbal dan umpan balik langsung yang diterima oleh komunikator. Jadi komunikasi interpersonal secara khusus terjadi antara orang yang terlibat dalam interaksi tatap muka yang menggunakan saluran-saluran verbal maupun nonverbal dan memiliki akses kepada umpan balik langsung.

Komunikasi interpersonal dalam perspektif perkembangan dimulai dengan membedakan antara komunikasi impersonal dan antarpribadi. Dalam komunikasi impersonal menjalin hubungan terhadap satu sama lain sebagai peran sosial bukan sebagai pribadi yang berbeda dengan memilih pesan-pesan yang mempengaruhi pihak lain berdasarkan kultur dan pengetahuan sosiologis. Sedangkan komunikasi antarpribadi, berhubungan terhadap satu sama lain sebagai pribadi yang unik dengan memilih pesan-pesan pada informasi psikologis yang spesifik mengenai pihak lain. Baik komunikasi impersonal dan antarpribadi membentuk sebuah rangkaian kesatuan. Misalnya, ketika seseorang pertama kali bertemu, mereka hanya terlibat dalam komunikasi impersonal, akan tetapi apabila interaksi berlanjut dan para partisipan menggunakan dan mempertukarkan lebih banyak informasi mengenai satu sama lain, maka hubungan dan interaksi mereka dapat menjadi lebih bersifat antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi dalam perspektif interaksional memfokuskan pada pengungkapan sifat dan pengertian mengenai interaksi manusia daripada mencoba mengidentifikasi esensi yang berbeda mengenai komunikasi antarpribadi, jadi dalam perspektif komunikasi antarpribadi sebagai penyesuaian atau pengaruh timbale balik dalam sifat interaksionalnya menekankan bahwa untuk terjadinya komunikasi antarpribadi, setiap orang harus mempengaruhi pola-pola perilaku yang dapat diamati dari pihak lain yaitu berhubungan dengan pola-pola khas atau dasar mereka.

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal (antarpribadi) yaitu komunikasi dilakukan secara tatap muka proses komunikasinya bebas tanpa aturan secara sistematis, kedudukan sama atau hampir sama atau tidak ada dominasi pembicaraan, dan sumber dan penerima sulit dibedakan karena keduanya bertindak sebagai komunikator (sumber pesan) sekaligus sebagai komunikan (penerima pesan).

Hubungan akan bermakna apabila kita tahu bagaimana mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan ide-ide kita dengan cara yang orang lain dapat mengerti. Dengan komunikasi ini, baik verbal dan nonverbal dapat memberitahukan kepada kita termasuk orang yang menghargai, ramah, menutup diri, peduli atau tidak peduli, berekspresi secara emosi atau berhati-hati, mementingkan diri sendiri atau tertarik pada orang lain, tegas atau pasif, menerima atau menghakimi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal agar membuat iklim yang mendukung atau menguatkan hubungan komunikasi yang sehat, menjadi pendengar yang

sensitive dan responsive terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari sehingga orang akan merasa aman, bersikap terbuka dan jujur dengan kita.

2. Komunikasi orang tua dan anak

Setiap orang tua tentunya menginginkan komunikasi yang baik antara doa dengan anaknya, menginginkan ada canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Perintah suruhan, larangan, nasehat dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering digunakan ayah atau ibu terhadap anak dalam kegiatan komunikasi keluarga. Identitas komunikasi antara orang tua dengan anak cukup penting. Semakin intensnya komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak, maka peluang anak untuk memiliki akhlak baik semakin besar, karena dengan komunikasi tersebut orang tua bisa mengontrol anak.

Agar terciptanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak diperlukan komunikasi yang baik dari dua arah. Orang tua harus berusaha untuk berbicara kepada anak-anak yaitu dengan menjaga tetap terbukanya saluran komunikasi antara orang tua dan anak. Ketidaksepakan bisa dijumpai jika ada saluran komunikasi, jika tidak ada segala sesuatu akan terasa lebih sulit. Orang tua perlu bersungguh-sungguh untuk berkomunikasi dengan baik, dikatakan sungguh-sungguh karena memerlukan kemauan untuk mendengarkan, bertanya, kadang-kadang menahan pendapatnya. Sehingga dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh anak (Maurice J, Elies dkk, 2003).

Cara orang tua berkomunikasi dengan anak yaitu diantaranya dengan mengajak mereka berdialog, maka orang tua akan dapat memahami dan menyelami pikiran dan perasaan anak, sehingga kalau akhirnya orang tua harus mengambil keputusan, maka keputusan yang diambil itu benar-benar yang terbaik bagi masa depan anak dan anak akan dengan tulus menjalani keputusan itu.

3. Surat Lukman ayat 12-19 dan Terjemahannya

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالَ حَبِيبَةً مِنْ خَرَدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُتَسَائِلٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي وَاعْتَصِمْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: 12) Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. dan barang siapa tidak

bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. 13) Dan (ingatlah) ketika Luqman, berkata kepada anaknya. Ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. 14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku. dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. 15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya. dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16) (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Mahateliti. 17) Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong), dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. 19) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Departemen Agama RI, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang hanya menggunakan bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa ada penelitian lapangan (Mestika Zed, 2008) penulis memperoleh data berdasarkan dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya. Penelitian ini hanya bisa dijawab lewat penelitian kepustakaan dan tidak mungkin mengharapkan adanya dari data riset lapangan (Nursapia Harahap, 2014)

Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kewahyuan yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan terhadap teks Alquran dan terjemahannya sebagai objeknya untuk menjawab dalam masalah tertentu, dalam hal ini terkait dengan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam Alquran surat Lukman ayat 12-19. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan teks yang ada dari berbagai literatur atau media tertentu lalu kemudian diolah dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan komunikasi interpersonal orang tua dan anak menurut perspektif Alquran surat Lukman ayat 12-19 membahas tentang diutusnya seseorang untuk menetapkan ketauhidan, yakni Luqman. Tentang ketaatan kepada Allah SWT dan keharusan untuk selalu mengedepankan akhlak yang baik. Karena di ayat sebelumnya dijelaskan bahwa akidah manusia saat itu sangat rusak dan kedzaliman lebih mendominasi ketimbang perbuatan baik. Tidak hanya itu di dalam ayat tersebut membahas bagaimana Lukman memberikan wasiat-wasiat kepada anaknya.

Dari surat Lukman ayat 12-19 ini dapat dilihat bahwa ketika orang tua berperan sebagai komunikator yaitu berbicara dengan penuh kasih sayang serta kelembutan dan merendahkan suara terhadap anaknya dalam artian pesan komunikasi orang tua kepada anak harus menggunakan prinsip komunikasi Islam yaitu dengan *qaulan maysura*, *qaulan layyinan*, *qaulan karima*, dan *qaulan ma'rufa* yaitu menggunakan kata-kata yang lemah lembut, sopan, menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan serta memberikan optimism bagi anak. Dengan demikian maka gangguan psikologis anak bisa teratasi, karena anak merasa nyaman menerima pesan atau nasehat dari orang tua.

Anak sebagai komunikan juga bersikap lemah lembut kepada orang tua, menjalin hubungan yang baik, saling bertatap muka, rendah hati dan penuh perhatian. Melalui komunikasi interpersonal dan hubungan yang baik dapat memberikan rasa aman bagi anak, sehingga diantara orang tua dan anak saling ada keterbukaan, anak lebih percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan yang terjadi.

Dalam kajian surat Luqman ayat 12-19 terdapat hubungan atau komunikasi interpersonal orang tua dan anak yaitu komunikasi Lukman kepada anaknya yang digambarkan oleh Allah SWT sebagai contoh komunikasi yang baik. Dalam surat Lukman ayat 12 disebutkan bahwa Allah telah memberikan hikmah kepada Lukman yaitu untuk bersyukur kepada Allah, karena barang siapa yang bersyukur kepada Allah sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dalam tafsir inspirasi Zainal Arifin disebutkan bahwa dasar hukum moral kebaikan itu untuk manusia sendiri, dan tidak memberi keuntungan apa-apa kepada Allah, sebab Allah diatas segala kekurangan dan Allah maha terpuji (Zainal Arifin, 2012). Syukur ditekankan sebagai bentuk ibadah dan kesadaran akan kebesaran Allah SWT.

Dalam Alquran surat Lukman ayat 13 dijelaskan bahwa, anjuran pertama yang diucapkan oleh Lukman kepada anaknya adalah larang syirik atau menyekutukan Allah yaitu dengan kalimat *لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ* "janganlah engkau mempersekutukan Allah. Ini adalah pesan yang sangat mendalam dan menjadi komunikasi interpersonal Lukman kepada anaknya sebagai pendidikan utama yang harus diberikan kepada anak agar nantinya tidak salah dalam meng-Esakan Allah. Syirik yang dimaksud adalah syirik atau menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Manusia bijak pasti menyembah

Allah, Tuhan Maha Esa, karena tiada sekutu bagi Allah SWT sesuai yang dijelaskan dalam QS Al-Ikhlâs ayat 1-4.

Pesan komunikasi kedua Lukman kepada anaknya adalah berbuat baik atau berperilaku baik terlebih khusus kepada kedua orang tua. Sebab jika seseorang tidak berbakti atau durhaka, maka sudah jelas kehidupannya akan suram dan lebih parah lagi tempatnya dineraka. Berbakti kepada kedua orang tua, bagian dari pengabdian kepada Allah. Orang bijak tidak melupakan Allah hanya untuk berbakti kepada kedua orang tua. Lukman mengatakan kepada anaknya dengan kalimat "jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan". Ini menunjukkan bahwa setiap perbuatan baik atau buruknya seseorang akan mendapatkan balasan yang seadil-adilnya dari Allah SWT.

Setelah perintah berbuat baik atau berperilaku baik Lukman berpesan kepada anaknya untuk mendirikan sholat yaitu pada ayat ke 17 "يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ". Sholat merupakan benteng umat Islam, sebagai perisai ummat Islam. Sholat merupakan sebagai tiang agama yang memperkuat keimanan seseorang insan dan sholat merupakan senjata menuju syurganya Allah SWT. Hikmah dianjurkannya Sholat adalah supaya manusia bebas dari kekufuran dan menyebabkan ketundukan atau kepasrahan kepada Allah SWT. Sholat juga merupakan suatu amalan yang paling utama dihisab nanti pada hari kiamat. Oleh karenanya, Lukman sangat menganjurkan anaknya untuk melaksanakan salat.

Pesan komunikasi interpersonal Lukman setelah itu adalah *amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yaitu berbuat yang baik dan mencegah kemungkaran. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sering didengar tetapi jarang untuk memaknainya. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan amanah yang harus ditegakkan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini juga yang disampaikan oleh Lukman kepada anaknya untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang merupakan salah satu pesan yang sangat bijaksana. Dilihat dari realita sekarang *amar ma'ruf* lebih mudah dari pada *nahi munkar*. Sebagaimana orang mengatakan demikian karena ketika ingin melakukan kebaikan tidak ada kendalanya akan tetapi ketika mencegah kebathilan, kemungkaran dan kejelekan atau kejahatan sangat sulit dan berat, karena itu sangat banyak kendala. Namun baik itu ringan maupun berat dan sulit, tetap itu adalah amanah yang harus ditegakkan. Puncak kebahagiaan adalah sholat dan berbagi kebahagiaan dengan mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah yang mungkar (Zainal Arifin, 2012).

Pesan komunikasi interpersonal Lukman kepada anaknya selanjutnya adalah sabar dalam menghadapi ujian hidup. Di dalam tafsir Jalalain juga dijelaskan secara singkat bahwa sabar yang dimaksud adalah sabar dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (Ahmad Jasyadi, 2018). Begitu besar faidah atau keutamaan sabar. Pantas seorang Lukman yang bijak menasehati anaknya dengan memberikan pesan yaitu sabar. Sabar dalam mendakwahkan kebaikan dan mencegah keburukan. Hidup ini tidak datar, terkadang ada ombak yang memerlukan kesabaran. Kesabaran itu adalah kebahagiaan.

Dalam ayat selanjutnya, yaitu pada ayat ke 18 terdapat pesan komunikasi yaitu Larangan sombong “وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ” “dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia”. Salah satu contoh perbuatan sombong yang dimaksud dalam hal ini yaitu berlaku sombong ketika berjalan, karena bisa membuat orang disekeliling menjadi tersinggung, contoh lain adalah sombong dan membanggakan diri ketika mendapat sesuatu keberkahan atau kenikmatan dari Allah, termasuk juga sombong dalam ibadah kepada Allah. Sekedar seberat debu saja memiliki rasa sombong tidak akan masuk syurga. Rasul bersabda “tidak akan masuk syurga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan seberat debu” (Ahmad Jasyadi, 2018).

Surat Lukman ayat 19 disebutkan bahwa sederhana lah berjalan dan lunakkan suaramu dalam berbicara. Berjalan dengan sederhana maksudnya adalah berjalan dengan merendahkan hati supaya tidak timbul jiwa sombong dan angkuh. Kemudian harus tenang dan anggun. Maksudnya, ketika berjalan baik dalam bepergian maupun dalam pergaulan selalu ciptakan ketenangan, jangan tergesa-gesa dan akhirnya dilihat dengan penuh sopan dalam berjalan karena itu maksud dari anggun dalam berjalan, enak dilihat ketika berjalan. Dan orang yang berbicara tanpa memiliki adab atau memiliki sikap maka pembicaraan tersebut akan sia-sia bahkan akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berbicara atau berkomunikasi memiliki aturan dan tata cara. Segala sesuatu di dunia ini telah diatur oleh Allah SWT. Ketika berkomunikasi dengan orang punya aturan, baik dengan anak kecil, remaja, dewasa, orang tua, guru dan lain sebagainya telah diatur pula oleh agama. Salah satu pesan Lukman adalah “Lunakkan suara” dalam berbicara atau berkomunikasi. Dalam pergaulan juga komunikasi sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan atau makna pesan yang disampaikan. Sikap yang harus dilakukan dalam berkomunikasi adalah dengan cara lemah lembut, sopan dan tidak keras. Apabila manusia berlaku rendah hati, itulah yang akan menyelamatkan manusia dari berlagak dan berjalan angkuh. Rendah hati bukan untuk mengekang semangat manusia yang benar dan keputusannya yang masuk akal.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan komunikasi interpersonal Lukman kepada anaknya merupakan contoh cara berkomunikasi yang harus dilakukan oleh setiap orang tua dalam mendidik anaknya. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak menurut persepektif Alquran surat Lukman ayat 12-19 ini adalah ketika orang tua berperan sebagai komunikator yaitu berbicara dengan penuh kasih sayang serta kelembutan dan merendahkan suara terhadap anaknya. Anak sebagai komunikan juga bersikap lemah lembut kepada orang tua, menjalin hubungan yang baik, saling bertatap muka, rendah hati dan penuh perhatian.

Diantara pesan komunikasi Interpersonal orang tua kepada anak dalam surat Lukman mulai dari ayat 12-19 menjelaskan secara terperinci baik dari kata-kata dan juga kalimatnya mengenai pesan-pesan yang sangat bijaksana. Pesan pertama

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1578 - 1589 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v6i3.7063

Lukman adalah larangan menyekutukan Allah atau berbuat syirik karena merupakan dosa besar dan kezaliman yang besar. Kemudian pesan selanjutnya adalah perintah mendirikan shalat, berbuat baik terutama kepada ibu bapak dan menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran serta bersabar terhadap apa yang menimpa seseorang, khusus dalam konteks ayat tersebut adalah sabar dalam beramar *ma'ruf nahi mungkar*, larangan bersikap sombong atau angkuh, sederhana dalam berjalan dan melunakkan suara dalam berbicara.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1578 - 1589 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807
DOI: 10.47476/assyari.v6i3.7063

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarwani, Edi Harahap. 2019. *Komunikasi Antarpeibadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, Nur Hasibuan. 2015. *Etika Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Surat Lukman ayat 12-19*. Komunikasi dan Penyiaran Islam: IAIN Padang Sidempuan.
- al-Khalidy, Shalah. 2000. *Kisah-kisah al-Qur'an pelajaran dari orang-orang dahulu, Jilid ke-3, cet. I*. Jakarta: Gema insani press.
- Al-Qurṭubi. 2009. *Al-Tafsir al-Qurṭubi, Juz 14, cet. I*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arifin, Zainal. 2012. *Tafsir Inspirasi: Inspirasi dari Kitab Suci Alquran*. Medan: Duta Azhar.
- Azhar. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi*. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol IX No. 14.
- Changara Hafied. 2014. *Peangantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. *Alquran dan Terjemah*. Bogor: Sygma Exagrafika.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faqih, Kamal Imani. 2008. *Tafsir Nurul Qur'an, Jilid 14, cet. I*. Jakarta: Al-Huda.
- Jasyadi, Ahmad. 2018. *Analisis Pesan Komunikasi Dalam Surat Lukman ayat 12-19*. *Jurnal Komunike*. Volume X, No. 1.
- Rachmat, Jalaluddin. 2019. *Psikologi Agama*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Rachmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Rahayu, Siti Nurfitriyah. 2021. *Lukman al-Hakim dalam Kitab-kitab Tabsir*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Tsanauallah, Muhammad. 2004. *Al-Tafsir al-Mazhari, Juz 1*. Mesir: Dār Iḥya al-turaṣ al-'arabi.
- Stanley J. Baran. 2010. *Teori Komunikasi Massa Dasar Pergolakan dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siti Rahayu. 2021. *Lukman Hakim dalam Kitab-kitab Tafsir*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Samsinar. 2017. *Komunikasi Interersonal dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* : Al-Din, Vol. 1 No. 2.
- Umamah, Latifatul. 2017. *Misteri di balik Penamaan Surat Alquran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.